



PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN BAHAYA NAPZA DI SMP MUHAMMADIYAH KOTA LHOKSEUMAWE

Nanda Fitria¹, Novia Rizana², Trisna Sari³, Ridhayani⁴, Noly Susanti⁵

^{1,2,3,4,5}STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

nandafitria1981@gmail.com

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba memberikan dampak yang tidak baik yaitu dapat mengakibatkan adiksi (ketagihan) yang berakibat pada ketergantungan, pengetahuan siswa yang masih rendah dan metode edukasi yang kurang tepat. Tujuan penelitian mengidentifikasi Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Bahaya Napza di SMP Muhammadiyah Kota Lhokseumawe. Desain penelitian ini digunakan jenis *quassy experimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test* dengan Populasi adalah siswa SMP Muhammadiyah Kota Lhokseumawe dengan Jumlah sampel sebesar 33 siswa. Teknik sampling dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil: Penelitian ini didapatkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan sedang 19 (57,6%) pada prestes. Posttest katagori pengetahuan baik 15 (45.5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000, ada perbedaan yang signifikan antar pengetahun siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Saran: Diharapkan pihak sekolah dapat mengadakan penyuluhan rutin mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba untuk menambah pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan bagi siswa diharapkan dapat menerapkan untuk tidak menyalahgunakan dan memperbanyak kegiatan bermanfaat seperti berolahraga.

Kata Kunci: *Siswa, Narkoba & Edukasi.*

Abstract

Drug abuse has detrimental effects, one of which is addiction that may lead to dependence. Contributing factors include the low level of students' knowledge and ineffective educational methods. This study aims to identify the effect of education on students' knowledge about the dangers of drugs (NAPZA) at Muhammadiyah Junior High School in Lhokseumawe. The research design used was a quasi-experimental approach with a one-group pre-test post-test design. The population consisted of students from Muhammadiyah Junior High School in Lhokseumawe, with a total sample of 33 students selected through purposive sampling. Results: Before the educational intervention, 19 students (57.6%) were categorized as having moderate knowledge. After the intervention, 15 students (45.5%) were categorized as having good knowledge. Statistical analysis yielded a p-value of 0.000, indicating a significant difference in students' knowledge about the dangers of drug abuse before and after receiving health education. Suggestion: It is recommended that the school regularly conducts counseling sessions on the dangers of drug abuse to enhance students' knowledge. Students are also encouraged to avoid drug use and participate in beneficial activities such as sports.

Keywords: *Students, Drugs, Education*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Jalan Darussalam No.47, Hagu Selatan, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Propinsi Aceh 24351

Email : nandafitria1981@gmail.com

Phone : 082273484411

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) atau istilah yang populer dikenal masyarakat sebagai Narkoba (Narkotika, Psikotropika, dan Obat Berbahaya) semakin banyak terjadi. Penyalahgunaan narkoba merupakan penggunaan salah satu atau beberapa jenis narkoba secara berkala atau teratur di luar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan gangguan fungsi sosial. Penyalahgunaan narkoba memberikan dampak yang tidak baik yaitu dapat mengakibatkan adiksi (ketagihan) yang berakibat pada ketergantungan (Badan Narkotika Nasional, 2023).

Survei dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) tahun 2023 menunjukkan 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah mengonsumsi narkotika. Angka itu setara dengan 3,2 persen dari populasi kelompok tersebut.

Tingkat pengetahuan siswa yang masih rendah dalam penyalahgunaan NAPZA dapat disebabkan kurangnya informasi seperti penyuluhan tentang NAPZA untuk kesehatan. Meskipun di sekolah pernah diadakan penyuluhan, namun masih kurang mengenai sasaran dimana penyuluhan hanya diberikan sepintas saja tanpa menggunakan media apapun. Kurangnya pengetahuan dikarenakan siswa masih belum mengerti tentang bentuk, jenis NAPZA, pengaruh dari penggunaan NAPZA dan dampak dari penggunaan NAPZA. Siswa akan lebih memahami tentang materi penyuluhan dengan bantuan media seperti adanya gambar, poster, leaflet dan sebagainya (Nurmaya, 2019).

Penelitian tentang dampak pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan narkoba siswa dapat ditingkatkan melalui program konseling. Program pencegahan narkoba berbasis sekolah yang efektif memiliki beberapa kriteria, antara lain interaktif, meningkatkan pengetahuan tentang narkoba, mengurangi norma sosial penggunaan narkoba, dan meningkatkan kerentanan terhadap ajakan untuk menggunakan narkoba, keterampilan kompetensi sosial, dan keterampilan pribadi, yang semuanya diharapkan. untuk mengurangi tingkat risiko kecanduan narkoba. Penelitian menunjukkan bahwa program preventif yang diterapkan di sekolah memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi (Karma et al., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan kuantitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data berbetuk angka-angka dan pada umumnya penelitian akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskripsi atau inferensial. Metode

penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel dengan menggunakan instrument penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan pre eksperiment design tanpa perbandingan. Dengan menggunakan One Group Pre Test dan Post Test. Penelitian ini pengajuan pertama (pre test) yang memungkinkan penelitian dapat menguji perubahan - perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (perlakuan). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh pemberian edukasi tentang penyalahgunaan NAPZA di SMP Muhammadiyah Lhokseumawe, jumlah sampel sebanyak 33, alat ukur menggunakan kuesioner yang di kembangkan oleh peneliti berisi 25 pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas umur remaja putri umur 16-19 tahun yang berjumlah 21 responden (63.6%). Umur respondendapat menjadi salah satu faktor yang berperan dalam pemahaman edukasi karena umur akan berpengaruh terhadap cara pandang, pemikiran dan penilaian terhadap materi kuesioner yang dihubungkan dengan pengalaman yang pernah dialami.

Tabel 1. Data Demografi responden n= 33

No	Karakteristik	F	%
1	Umur		
	13-15 tahun	12	36.4
	16-19 tahun	21	63.6
	Jumlah	33	100
2	Pendidikan	F	%
	VII	12	36.4
	VIII	21	63.6
	Jumlah	33	100

Menurut Agustiani (2019), bahwa semakin meningkatnya umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir akan lebih matang, sehingga akan semakin matang dalam berfikir serta memperoleh pengetahuan bahaya narkoba. Semakin tinggi umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pretest Pengetahuan Bahaya Napza di SMP Muhammadiyah Kota Lhokseumawe (n=33)

No	Pretest	F	%
1	Baik	0	0.0
2	Sedang	19	57.6
3	Kurang	14	42.4
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, didapatkan bahwa sebelum diberikan edukasi mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan sedang sebanyak 19 orang (57.6%), dibandingkan dengan responden yang berada pada kategori kurang sebanyak 14 orang (42.4%) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan baik.

Pendidikan dapat merubah perilaku seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan akan semakin luas atau baik dalam pergaulan dan juga lebih rasional dalam bersikap, selain itu semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempermudah seseorang tersebut dalam menerima informasi (Afiyanti, 2016).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Postest Pengetahuan Bahaya Napza di SMP Muhammadiyah Kota Lhokseumawe (n=33)

No	Postest	F	%
1	Baik	15	45.5
2	Sedang	18	54.5
3	Kurang	0	0
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, didapatkan bahwa sebelum diberikan edukasi mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan sedang sebanyak 18 orang (54.5%), dibandingkan dengan responden yang berada pada kategori baik sebanyak 14 orang (45.4%) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

	N	Mean	SD	P-value
Pre	33	2,42	0.50	0,000
Post	33	1,54	0.50	

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai dengan *p-value*=0.000 < α =0.05 adanya pengaruh antara pengaruh edukasi terhadap pengetahuan bahaya napza di SMP Muhammadiyah Kota Lhokseumawe.

Menurut Agustiani (2019), bahwa semakin meningkatnya umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir akan lebih matang, sehingga akan semakin matang dalam berfikir serta memperoleh pengetahuan bahaya narkoba. Semakin tinggi umur seseorang maka proses-prosesperkembangan mentalnya bertambah baik, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun.

Pendidikan dapat merubah perilaku seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan akan semakin luas atau baik, selain itu semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempermudah seseorang tersebut dalam menerima informasi (Afiyanti, 2019).

Peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya narkoba dilihat dengan cara membandingkan hasil pretest dan posttest yang berisi tentang pengertian, penggolongan, dampak dan pencegahan terhadap narkoba. Pengetahuan mengenai pengertian narkoba mencakup mengenai definisi narkoba, napza, narkoba dan psikotropika. Pengetahuan mengenai penggolongan narkoba antara lain adalah penggolongan serta jenis-jenis narkoba. Pengetahuan mengenai dampak narkobaantara lain adalah mengenai bahaya penggunaan narkoba dan tanda-tanda pengguna narkoba. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Karma dkk (2020) dengan judul “Efektifitas penyuluhan tentang bahaya narkoba terhadap pengetahuan siswa kelas 12 di SMA Fajar Hidayah”. Dengan hasil penelitian didapat p value 0,000 yang artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Nurcahyo (2020) dengan Judul Penyuluhan tentang bahaya narkoba di SMA Negeri 4 Pasarwajo Kabupaten Buton. Didapatkan hasil ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba. Penelitian sejalan juga pernah dilakukan oleh Kumalasari (2022) dengan Judul “Edukasi Bahaya Narkoba pada Remaja. Didapatkan hasil ada perbedaan pengetahuan tentang bahaya narkoba sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Carolina, M., Rahayu, S. M., & Resti, E. R. (2016).

Hasil analisa data dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan bagi seseorang akibat dari pengaruh pemberian pendidikan kesehatan.

SIMPULAN

Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000, ada perbedaan yang signifikan antar pengetahun siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan. Diharapkan pihak sekolah dapat mengadakan penyuluhan rutin mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba untuk menambah pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan bagi siswa diharapkan dapat menerapkan untuk tidak menyalahgunakan dan memperbanyak kegiatan bermanfaat seperti berolahraga.

DAFTAR PUSTAKA

World Health Organisation. (2020). Mental health: strengthening our response. In *Fact sheet N.220* (Issue August 2020, pp.

- 1–4).
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs220/en/>
- Carolina, M., Rahayu, S. M., & Resti, E. R. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Napza Di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 7(2), 110-123.
- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kemenkes RI.
- brooker, Chris. (2019). *ensiklopedia keperawatan*. Jakarta: EGC
- Brunner dan Suddarth. (2021). *Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 8 Volume 3. Jakarta :Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Hincliffe, sue. (2018). *Kamus Keperawatan*. Edisi 17. Alih bahasa dr. Andry Hartono. Jakarta : EGC
- Karma, T., Dkk.2022. Efektifitas Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas 12 DI SMA Fajar Hidayah.
- Kumalasari, K., Rahmah, L., & Hastuti, Y. D. (2022). Edukasi Bahaya Narkoba pada Remaja. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 18–22. <https://doi.org/10.36990/jippm.v2i1.484>
- Alya, N. (2016). Penyalahgunaan napza di kalangan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*.
- KO, A. A. (2012). Changes in oral health related knowledge. attitudes and behaviours following school based oral health education and atraumatic restorative treatment in rural Tanzania. *Norsk Epidemiologi*.
- Qomariyatus, S. (2015). EFEKTIVITAS PROGRAM P4GN TERHADAP PENCEGAHAN. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Stathopoulos T, S. P. (2013). Evaluation of health education programme for prevention of smoking in secondary education students. *Health Science Journal*
- Nurcahyo, E., Gurusi, L., Suhartono, R. M., & Ernawati, D. (n.d.).2020. Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Di Sma Negeri 4 Pasarwajo Kabupaten Buton. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.